



**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SD NEGERI 200508 PADANGSIDIMPUAN KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

Skripsi

*Diajukan Untuk Penulisan Skripsi Guna Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan
Islam (S.Pd.I) Dalam Ilmu Tarbiyah*

Oleh:

AL FURQON
NIM :08 310 0133

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**



**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SD NEGERI 200508 PADANGSIDIMPUAN KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

Skripsi

*Diajukan Untuk Penulisan Skripsi Guna Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan
Islam (S.Pd.I) Dalam Ilmu Tarbiyah*

Oleh:

AL FURQON
NIM :08 310 0133

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**



**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SD NEGERI 200508 PADANGSIDIMPUAN KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

Skripsi

*Diajukan Untuk Penulisan Skripsi Guna Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan
Islam (S.Pd.I) Dalam Ilmu Tarbiyah*

Oleh:

AL FURQON
NIM :08 310 0133

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Drs. H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19640113 199103 1 003

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**

: Skripsi

An. **Al-Furqon**
: 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, 13 April 2015
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di –
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan diperlukan terhadap skripsi **Al-Furqon** berjudul: **KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 200508 PADANGSIDIMPUAN KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat di terima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang pertanggungjawaban skripsinya tersebut.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya ucapkan terimakasih.

Wa 'alaikum Salam Wr. Wb

Pembimbing I



H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19640113 199103 1 003

Pembimbing II



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : AL FURQON
NIM : 08 310 0133
FAKULTAS/JURUSAN : Tabiyah Dan Ilmu Keguruan/PAI-5
JUDUL SKRIPSI : KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 200508
PADANGSIDIMPUAN KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar hasil karya sendiri. Sepengatahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang diterbitkan orang lain dalam Skripsi saya ini kecuali sebagai acuan atau kutipan mengikuti tata penulisan Karya Ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat pelanggaran dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi mana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidimpuan, 13.04.2015

Saya Yang Menyatakan,



NIM. 08 310 0133

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AL FURQON
NIM : 08 310 0133
Jurusan : PAI -5
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi Pengembangan Ilmu Pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 200508 PADANGSIDIMPUAN KECEMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 13-04-2015
Yang menyatakan




(AL FURQON)

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : AL FURQON
NIM : 08 310 0133
**JUDUL SKRIPSI : KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 200508
PADANGSIDIMPUAN KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

Ketua



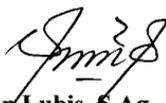
Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

Sekretaris

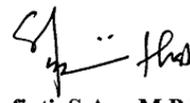


Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720321 199703 2 002

Anggota



1. **Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd**
NIP. 19710424 199903 1 004



2. **Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd**
NIP. 19720321 199703 2 002



3. **Drs. H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag**
NIP. 19640113 199103 1 003



4. **H. Ali Anas Nasution, M.A**
NIP. 19680715 200003 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Tanggal/Pukul : 13 April 2015 / 09.00 Wib s.d 12.00 Wib
Hasil Atau Nilai : 69,37 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,25
Predikat : **AMAT BAIK**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. H.T. Rizal Nurdin Km 4.5 Sihitang Padangsidimpuan
Tlp. (0634) 22080. Fax (0634) 24022 Padangsidimpuan Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 200508 PADANGSIDIMPUAN KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

Nama : **Al Furqon**
NIM : **08. 310 0133**
Fakultas/ Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-5**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)** dalam Ilmu Pendidikan Islam

Padangsidimpuan, 30 April 2015

Dekan,



Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd

Nip: 19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Nama : Al Furqon
Nim : 08 310 0133
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan / PAI - 5
Judul Skripsi : **Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 200508 Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara**

Fokus penelitian ini adalah kompetensi professional guru pendidikan agama Islam di SD Negeri 200508 Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Untuk kajian yang lebih terfokus maka penelitian ini membatasi pada kajian tentang Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam yaitu kemampuan guru dalam menguasai bahan pembelajaran, menerapkan strategi dan metode pembelajaran di SD Negeri 200508 Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

Penelitian ini bertujuan: *Pertama*, untuk mengetahui kompetensi guru pendidikan Agama di SD Negeri 200508 Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. *Kedua*, untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam penerapan kompetensi professional guru dalam pembelajaran.

Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang terjadi pada saat melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan kompetensi professional guru sb subjek penelitian.

Penelitian ini menyimpulkan: *pertama*, dilihat dari kompetensi Profesional bahwa guru pendidikan Agama Islam telah menerapkan dengan baik ilmu mendidik dalam pembelajaran Agama Islam. *Kedua*, guru pendidikan agama islam menjaga sikap yang baik dan mencerminkan pribadi sebagai guru pendidikan agama islam. *Ketiga*, upaya yang dilakukan guru pendidikan Agama Islam dalam mengatasi masalah kompetensi guru yaitu: kepala sekolah memberikan buku-buku yang berkenaan dengan ilmu pendidikan Agama Islam dan memberikan kesempatan kepada guru pendidikan Agama Islam untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dalam ilmu pendidikan Islam.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang mana telah memberikan Hidayah-Nya, sehingga Skripsi yang berjudul: “**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SD NEGERI 200508 PADANGSIDIMPUAN KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**” dapat terselesaikan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan penelitian Skripsi ini penulis banyak menghadapi kesulitan, yakni kurangnya sumber bacaan yang relevan sesuai dengan judul yang di atas. Namun berkat ketabahan dan kesabaran penulis serta motivasi dan bantuan yang diberikan dari berbagai pihak, akhirnya penelitian ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Drs. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag sebagai Pembimbing I dan Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag sebagai Pembimbing II, yang telah membimbing dan mengharapakan penulis dalam penyusunan Skripsi ini.
2. Rektor IAIN Padangsidimpuan beserta seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.
3. Para Dosen dan Staf serta Rekan-rekan Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan.
4. Ibunda dan Ayah Anda (Alm) tercinta yang telah melahirkan semangat juang yang tinggi dan selalu memberikan motivasi untuk menyelesaikan Skripsi ini.
5. Bapak Anhar, M.Ag Abang Anda dan H. Ikhwanuddin Pulungan, M.Ag sebagai Abang Anda serta Ibu Hj. Asfiati, M.Pd sebagai Kakanda, terimakasih atas semua motivasi untuk penyusunan Skripsi ini.
6. Bapak Drs. H. Najim Batubara, M.Pd, Abang Anda dan Syoufinal, M.Ag serta Sakirman Caniago sebagai Abang Anda yang telah memberikan dukungan moral dan material kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
7. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Skripsi ini semoga Allah SWT melipat gandakan kebaikan yang sudah tertuang dalam penulisan Skripsi ini.

Semoga kebaikan dan kemurahan jiwa Bapak/Ibu/Saudara/I mendapat balasan dari Allah SWT. Ata segala bantuan dan bimbingan yang telah penulis terima, sekali lagi penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu dengan berlapang dada penulis berharap kritikan dan saran demi penyempurnaan Skripsi ini. Akhirnya penulis berharap kiranya Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Padangsidempuan, April 2015
Penulis

AL FURQON
NIM. 08 310 0133

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIS	
BERITA ACARA UJIAN SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Fokus Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Mamfaat Penelitian	9
G. Batasan Istilah	10
H. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Guru Pendidik Agama Islam	12
B. Kompetensi Profesional Guru dalam Pembelajaran	25
C. Penelitian Terdahulu	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	42
1. Jenis Penelitian	42
2. Pendekatan Penelitian	42

B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Subjek Penelitian	43
D. Informan Penelitian	43
E. Teknik Menjamin Keabsahan Data	44
F. Instrumen Pengumpulan Data	45
G. Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	48
B. Temuan Secara Umum	52
C. Temuan khusus	54
D. Analisis Data	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam setiap studi tentang ilmu kependidikan persoalan yang berkenaan dengan guru dan jabatan guru senantiasa disinggung, bahkan menjadi salah satu pokok bahasan yang mendapat tempat tersendiri di tengah-tengah ilmu kependidikan yang begitu luas dan kompleks. Dewasa ini perhatian itu bertambah besar sehubungan dengan kewajiban pendidikan dan kebutuhan guru yang semakin meningkat, baik dalam mutu maupun jumlahnya.

Secara inovasi dapat kita lihat, bahwa program pendidikan guru mendapat prioritas pertama dalam program pembangunan pendidikan di negara kita. Sejalan dengan hakikat dan makna yang terkandung bahwa sanya kompetensi sangat mendukung proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang sebenarnya. Kalau ditelaah lebih lanjut terkandung masalah kompetensi guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan, baik kompetensi kepribadian dan kompetensi kemasyarakatan.

Secara teoritis kompetensi tersebut dapat dipisah-pisahkan satu sama lain, akan tetapi secara praktis sesungguhnya kompetensi tersebut tidak mungkin dapat dipisah-pisahkan. Dengan kata lain bahwa kompetensi guru tersebut haruslah terpadu

dalam kepribadian guru. Guru yang terampil mengajar tentu harus pula memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan social adjustment dalam masyarakat.¹

Berhasil atau tidaknya pendidikan terletak pada berbagai komponen dalam proses pendidikan guru itu. Secara spesifik calon guru akan ditentukan oleh berbagai komponen dalam institusi tersebut. Salah satunya adalah kurikulum, oleh karena itu kurikulum pendidikan guru harus disusun atas dasar kompetensi yang diperlukan oleh setiap guru. Dengan demikian diharapkan guru tersebut mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebaik mungkin.

Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Maka untuk itu guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Guru yang kompeten dapat disebut sebagai manusia yang bertanggung jawab apabila dia mampu membuat pilihan dan membuat keputusan atas dasar nilai-nilai dan norma-norma tertentu, baik yang bersumber dari dalam dirinya maupun yang bersumber dari lingkungan sosialnya. Dengan kata lain guru bertanggung jawab apabila mampu bertindak atas dasar keputusan moral (moral decision).

Setiap guru profesional harus memenuhi tanggung jawab dalam pendidikan/ bidang pendidikan, tetapi di pihak lain guru juga mengemban sejumlah tanggung jawab

¹ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 34

dalam bidang pendidikan, bahkan harus mampu menilai keperibadiannya sebelum lingkungan sosialnya. Guru selaku pendidik bertanggung jawab mewariskan nilai-nilai dan norma kepada generasi muda, sehingga terjadi proses konservasi nilai, bahkan melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru. Dalam konteks pendidik berfungsi menciptakan, memodifikasi dan mengkonstruksi nilai-nilai baru.

Guru akan mampu melaksanakan tanggung jawabnya apabila memiliki kompeten yang diperlukan untuk itu. Setiap tanggung jawab memerlukan sejumlah kompetensi dan setiap kompetensi dapat dijabarkan menjadi sejumlah kompetensi yang lebih kecil dan khusus. Hal ini sejalan dengan Hadits Rasulullah Saw:

قال النبي ص م : مثل العالم الذي يعلم الناس الخير وينس نفسه كمثل السرج يضيء للناس ويحرق نفسه (رواه الطبراني)

Nabi Muhammad Saw bersabda: perumpamaan seorang ahli yang mengajarkan kebaikan kepada orang lain, namun melupakan dirinya bagaikan lampu yang menerangi orang banyak namun membakar dirinya. (H.R At-Thabrani).²

Dalam keseluruhan proses pendidikan, khususnya proses pembelajaran di sekolah, guru memegang peranan yang tinggi dan utama. Perilaku guru dalam proses pendidikan dan belajar akan memberikan pengaruh dan gerak yang kuat bagi pembinaan perilaku dan keperibadian anak didiknya. Oleh karena itu, perilaku guru hendaknya dapat dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan pengaruh baik kepada para anak didiknya.

²At-Thabrani, *Al-Mu'jam Al-Kabir* (Qahiro: Mulaffad Wurud 'ala Mutalaqqo Ahli Alhadits, t.thn), hlm. 229

Merujuk kepada pola pendidikan dan keguruan Rasulullah Saw dalam perspektif islam, guru menjadi posisi kunci dalam membentuk keperibadian muslim yang sejati. Keberhasilan Rasulullah Saw dalam mengajar dan mendidik ummatnya, lebih banyak menyentuh aspek perilaku, yaitu contoh teladan yang baik dari rasul (uswatun hasanah).Hal ini bukan berarti aspek-aspek selain perilaku di abaikan. Sedemikian pentingnya aspek perilaku (contoh teladan yang baik) bagi proses pengajaran.

Al Qur'an menunjukkan bahwa di dalam diri Rasulullah Saw, terdapat contoh-contoh teladan yang baik bagimu, terlebih-lebih guru pendidikan Agama Islam, harus bisa menjadi uswatun hasanah bagi anak didiknya. Secara sadar atau tidak sadar, karena semua perilaku guru dalam proses pendidikan, perilaku guru akan di contoh anak didiknya. Oleh sebab itu guru harus menjaga perilakunya dalam proses belajar mengajar.

Agar guru mampu mengemban dan melaksanakan tanggung jawabnya, maka setiap guru harus memiliki berbagai kompetensi yang relevan dengan tugas dan tanggung jawab, bahkan menguasai cara belajar yang efektif sehingga menjadikan anak didik bermanfaat satu sama lainnya.³

Dimana guru akan selalu dipandang dan memperlihatkan perilaku yang dapat diteladani khususnya anak didiknya dan masyarakat luas. Penyimpangan dari perilaku yang etis oleh guru akan mendapat sorotan yang tajam dari masyarakat, guru yang tidak berperilaku baik akan merusak citranya. Sebagai guru dan pada ujungnya akan merusak

³ Oemar Hamalik, *Op. Cit*, hlm. 40

anak didik yang dipercaya kepadanya. Oleh sebab itu perilaku menyimpang disebabkan oleh perilaku gurunya yang tidak memberikan teladan yang baik.

Untuk melangkah lebih jauh dilihat dari segi dirinya pribadi (self oriented), seorang guru dapat berperan sebagai pekerja sosial (social worker) yaitu seorang yang harus memberikan pelayanan kepada masyarakat, bahkan bagi pelajar, ilmuwan yang senantiasa belajar secara terus menerus untuk mengembangkan penguasaan keilmuannya.

Guru juga wakil orang tua disekolah bagi setiap anak didik, sehingga menjadi model tingkah laku yang teladan, artinya guru ialah model tingkah laku yang harus dicontoh anak didiknya, oleh sebab itu diharapkan akan merasa awam (bukan malah membuat stress anak didik) berada dalam didikan guru yang mempunyai kompetensi yang optimal.⁴

Keperibadian guru akan menentukan bagi guru dalam pelaksanaan tugasnya. Keperibadian guru terlebih guru pendidikan Agama Islam, tidak hanya menjadi dasar bagi guru untuk berperilaku, tetapi juga akan menjadi model keteladanan bagi para anak didiknya dalam perkembangannya. Oleh karena itu, keperibadian guru di bina dan dikembangkan dengan sebaik-baiknya. Guru pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menunjukkan kualitas ciri-ciri keperibadian yang baik, seperti jujur, terbuka, penyayang, penolong, penyabar, koperatif, mandiri dan sebagainya.

Sosok keperibadian guru yang ideal menurut islam telah ditunjukkan pada keguruan Rasulullah saw yang bersumber dari Al-qur'an. Sejalan dengan hal tersebut

⁴Fahirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005), hlm. 166

tentang keperibadian Rasulullah Saw, Al-qur'an menegaskan dalam surat Al-Ahزاب 21. Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu. Sebagai guru pendidikan Agama Islam, sudah sewajarnya apabila keagungan Rasulullah Saw di implementasikan dalam praktik pembelajaran.

لقد كان لكم في رسول الله أسوة حسنة (الأحزاب ٢١)

Artinya: sesungguhnya pada diri Rasulullah terdapat contoh teladan yang baik bagimu (Al-ahزاب 21).⁵

Dalam hal tersebut dengan adanya sandaran yang dicontohkan Rasulullah kepada umatnya, semoga menjadi panutan bagi semua insan yang mempunyai fitrah yang sama untuk menjadikan keperibadian menjadi teladan yang baik kepada seluruh alam, baik terhadap sesama manusia begitu juga kepada penciptanya.

Dengan demikian penelitian akan memperdalam bagaimana “Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 200508 Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara”. Yang menjadi bagian dari penelitian, untuk mengetahui seberapa jauh, pengetahuan, pemahaman dan pengaplikasian dalam kompetensi profesional pendidikan Agama Islam. Sehingga adanya keterlibatan guru dan anak didik dalam mengetahui tujuan pendidikan yang sebenarnya, dan tidak menyimpang dari norma yang sudah ditetapkan oleh pihak yang berwajib, maka akan terjagalah citra para guru ditengah-tengah lingkungan sekolah, begitu juga di lingkungan masyarakat.

⁵Al-qur'an dan Terjemahan, Al-ahزاب, hlm. 532

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka ruang lingkup masalah penelitian ini dapat diidentifikasi kepada: menguasai bahan pembelajaran dalam proses pembelajaran, menyiapkan rencana program pembelajaran, mengelola pembelajaran sewaktu melakukan proses pembelajaran, guru mampu mengelola kelas sewaktu memberikan pembelajaran, menggunakan media/sumber dalam proses belajar mengajar, menguasai landasan kependidikan sebagai seorang guru yang professional dalam memberikan proses belajar mengajar, mengelola interaksi belajar mengajar, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai (evaluasi) prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran hingga mendapat hasil yang baik dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan guru, mengenal fungsi dan pelayanan bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, memahami prinsip-prinsip dan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran sehingga pengajaran yang dilakukan berjalan dengan norma-norma yang berkaitan dengan tujuan pendidikan Islam yang didasarkan sesuai prinsip-prinsip Islam.

C. Fokus Masalah

Oleh karena itu masalah kompetensi profesional guru sangat luas, maka peneliti memfokuskan kajian ini pada:

1. Kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 200508 Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

2. Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam tentang perkembangan peserta didik.
3. Keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan metode pembelajaran untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran.

D. Rumusan Masalah

Masalah pokok penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 200508 Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara?
2. Apa saja hambatan dan solusi yang dilakukan dalam mengimplementasikan kompetensi profesional guru di SD Negeri 200508 Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara?
3. Apa saja upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam penerapan kompetensi profesional guru di SD Negeri 200508 Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 200508 Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan kompetensi profesional guru di SD Negeri 200508 Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam penerapan kompetensi profesional guru di SD Negeri 200508 Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

F. Manfaat Penelitian

Berbagai hal yang telah disebutkan di atas, maka realisasi dan penelitian adalah bermanfaat bagi pengembangan dalam kompetensi keilmuan yang luas. Secara spesifik penulis ungkapkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk mengembangkan khazanah keilmuan dibidang guru pendidikan Agama Islam dan sosial kemasyarakatan demi mengetahui upaya memberantas kemiskinan ilmu pengetahuan dalam melaksanakan ajaran Agama Islam (mendidik).
- b. Bagi peneliti sendiri untuk mengembangkan kreativitas, motivasi dan kemampuan dibidang ilmu pengetahuan dan ilmu sosial kemasyarakatan.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).
- b. Bagi guru Pendidikan Agama Islam dapat mengantisipasi berbagai persoalan kompetensi guru yang profesional melalui pendekatan keagamaan. Umumnya untuk memberikan masukan dan perbaikan bagi guru Pendidikan Agama Islam yang diindikasikan dalam mengalami masalah kompetensi profesional pada keberibadian guru yang berkompeten dalam bidangnya

sebagai guru profesional, dalam memberikan proses belajar mengajar kepada anak didik di SD Negeri 200508 Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

G. Batasan Istilah

Mengingat adanya istilah-istilah dalam penelitian ini, maka peneliti merasa perlu untuk membuat batasan istilah guna menghindari kesalah pahaman terhadap isi tulisan ini. Adapun beberapa istilah tersebut sebagai berikut:

1. Kompetensi profesional adalah istilah bahasa ilmiah, dalam bahasa kamus besar bahasa Indonesia disebut juga kemampuan. Dimana seseorang harus menampilkan kompetensi guru yang profesional terhadap anak didik, bahkan menjadi model bagi anak didik disetiap waktu dan masa, sehingga anak didik menjadi satu langkah dengan wibawa seorang guru yang mampu mengarahkan anak didiknya kejalan yang lebih baik. Orang yang dimaksud tersebut dalam penelitian ini adalah guru yang memiliki kompetensi professional guru Pendidikan Agama Islam.
2. Guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang mengemban tanggung jawabnya dalam melaksanakan peranannya dalam proses belajar mengajar dalam kelas sehingga anak didik efektif dan fokus mengikuti pelajaran dengan kreatif dan efektif.
3. Deskripsi yaitu menggambarkan. Maksudnya dari gambaran dalam penelitian ini adalah menggambarkan atau menjelaskan kompetensi profesional guru dan asosialisasinya terhadap anak didik di SD Negeri 200508 Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

4. Kompetensi professional guru Pendidikan Agama Islam yaitu kemampuan guru dalam menguasai bahan atau materi pembelajaran, menerapkan strategi dan metode pembelajaran serta mengevaluasi pembelajaran di SD Negeri 200508 Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dan peneliti dalam mendeskripsikan penelitian ini maka peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada Bab pertama: Pendahuluan meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Pada Bab Kedua:Kajian Pustaka meliputi: guru pendidikan Agama Islam, peranan guru dalam proses belajar mengajar, kompetensi guru dalam proses belajar mengajar, tugas guru dalam proses belajar mengajar.

Pada Bab Ketiga:Metode Penelitian meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, jenis penelitian, pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subjek penelitian, informan penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data dan analisis data.

Pada Bab Keempat: Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi: gambaran umum di SD Negeri 200508 Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam, dan faktor penghambat dan solusi aplikasi guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 200508 Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

Pada Bab Kelima: terdiri dari penutup yang meliputi: kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah “orang yang kerjanya mengajar”.¹ M. Ngalim Purwanto mendefinisikan guru yaitu “seseorang yang memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau sekelompok orang”.² Sedangkan Yunus Namsa mendefinisikan guru adalah “orang yang pekerjaannya mengajar, baik mengajar bidang studi maupun mengajar suatu ilmu pengetahuan kepada orang lain”.³

Sedangkan guru Pendidikan Agama Islam adalah “seseorang yang memberikan pengetahuan Agama kepada anak didik agar mempunyai Ilmu Pengetahuan Agama”.⁴

b. Fungsi dan Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Adapun tugas Guru Pendidikan Agama Islam adalah:

- 1) Guru bertugas melaksanakan tugas administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

¹WJs Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 335

²M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1985), hlm. 138

³Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Firdaus, 2002), hlm.87

⁴Zakiah Dradjad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 85

- 2) Pendidikan merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik perguruan tinggi.⁵

Zakiah Daradjat mengemukakan fungsi sentral guru adalah mendidik (fungsi educational). Fungsi sentral ini berjalan sejajar dalam melakukan kegiatan mengajar (fungsi instruktusional) dan kegiatan bimbinganbahkandalam setiap tingkah lakunya dalam berhadapan dengan anak didik (interaksi edukatif) senantiasa terkandung fungsi mendidik. Dan guru harus mencatat dan melaporkan pekerjaannya kepada administrasi (fungsi material).⁶

Mengingat lingkup pekerjaan guru seperti yang diuraikan di atas, maka fungsi dan tugas guru itu meliputi, tugas pengajaran, bimbingan, penyuluhan dan tugas administrasi (manajer kelas). Ketiga tugas itu dilaksanakan sejalan secara seimbang dan serasi, tidak boleh ada satupun yang terabaikan, karena semuanya fungsional dan saling berkaitan dalam menuju keberhasilan pendidikan sebagai suatu keseluruhan yang tidak terpisahkan.

c. Keperibadian Guru Pendidikan Agama Islam

Keperibadian adalah “keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik”.⁷

⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 198

⁶ Zakiah Dradjad, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 265

⁷ Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 465

Menurut Jalaluddin, kepribadian seorang individu meliputi ciri khas seseorang dalam sikap dan tingkah laku, serta kemampuan intelektual yang dimilikinya, karena adanya unsur kepribadian yang dimiliki masing-masing, maka sebagai individu akan menampilkan ciri khasnya masing-masing”.⁸

Pribadi guru sangat penting dalam memberikan dorongan pada anak didik agar pengajaran itu berhasil dengan memuaskan, guru harus juga bersedia mengoreksi sikap dan kesanggupan yang dimilikinya dalam memberikan bermacam-macam pelajaran, dengan ini guru akan memperoleh pengaruh yang baik terhadap anak didik.

Zakiah Dradjat mengatakan bahwa “guru itu harus memiliki sifat dan kemampuan khusus, diantaranya guru agama hendaknya taat pada Allah swt, ijazah, sehat jasmani, berkelakuan baik dan mampu membaca Al-qur’an”.⁹

1) Guru Agama haruslah taat kepada Allah Swt

Bagaimana guru akan dapat mengajarkan dan mendidik anak didik untuk berbakti kepada Allah Swt, kalau guru sendiri tidak mengamalkannya, memberi teladan yang baik dan menjauhi yang buruk. Anak didik mempunyai dorongan meniru, segala tingkah laku dan perbuatan guru akan ditiru oleh anak didik karena itu guru agama harus berpegang kepada agamanya, memberi teladan yang baik dan menjauhi yang buruk.¹⁰

⁸Jalaluddin, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 176

⁹Zakiah Dradjat, *Op.cit*, hlm. 41

¹⁰*Ibid*, hlm.32

2) Ijazah

Ijazah bukan semata-mata sehelai kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan. Jadi, untuk menjadi seorang guru agama harus mempunyai ilmu pengetahuan yang luas.¹¹

3) Kesehatan Jasmani

Kesehatan jasmani erat kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru-guru yang mengidap penyakit menular, umpamanya sangat membahayakan kesehatan anak-anak. Disamping itu, guru yang berpenyakit tidak akan bergairah mengajar.¹²

4) Berkelakuan Baik

Budi pekerti guru sangat penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi suri teladan, karena anak-anak suka meniru. Diantaranya tujuan pendidikan adalah membentuk akhlak baik pada anak dan ini hanya mungkin jika guru itu berakhlak baik juga. Guru yang tidak berakhlak baik tidak mungkin dipercayakan pekerjaan mendidik.¹³

5) Guru agama hendaknya tahu membaca Al-qur'an

Fungsi Al-qur'an dalam agama adalah landasan dalam pengambilan segi hukum. Rasanya sangatlah janggal dan dipandang rendah kalau umpamanya guru

¹¹ Abdurrahman Saleh, *Didaktik Pendidik Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 133

¹² *Ibid*, hlm.54

¹³ Zakiah Dradjat, *Op.cit*, hlm. 42

agama tidak tahu membaca Al-qur'an. Apabila sampai tidak dapat membaca, kurang fasih atau keliru tajwidnya. Bukanlah hanya sekedar guru dapat membaca Al-qur'an pada saat mengajar, tetapi haruslah dapat menciptakan dalam lingkungan rumahnya sendiri suatu suasana keagamaan, dengan membaca Al-qur'an ini sedikitnya banyak akan mempengaruhi sikap dan pribadinya. Selain itu dengan membaca Al-qur'an akan mendapat pahala dari Allah Swt.¹⁴

d. Kompetensi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar

Kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Melihat tugas, peran dan tanggung jawab guru, maka kompetensi seorang guru dapat diklasifikasikan menjadi empat bidang sebagai berikut.

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik siswa dilihat dari berbagai aspek seperti moral, emosional, dan intelektual. Hal tersebut berimplikasi bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar, karena siswa memiliki karakter, sifat, dan interest yang berbeda.

Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Guru harus mampu mengoptimalkan potensi

¹⁴ Abdurrahman, Op.cit, hlm. 134

peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya di kelas, dan harus mampu melakukan kegiatan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

- a. Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
- b. Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
- d. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.¹⁵

2) Kompetensi Profesional

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari. Hal ini dengan sendirinya berkaitan erat dengan falsafah hidup yang mengharuskan guru menjadi model manusia yang memiliki nilai-nilai luhur.

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan

¹⁵ <http://belajardanmengajar7.blogspot.com/2013/03/kompetensi-pedagogik-guru.html>

pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut “digugu” (ditaati nasehat/ucapan/perintahnya) dan “ditiru” (di contoh sikap dan perilakunya).Kepribadian guru merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar anak didik.

Kepribadian disini mencakup semua unsur, baik fisik maupun psikis. Sehingga dapat diketahui bahwa setiap tindakan dan tingkah laku seseorang merupakan cerminan dari kepribadian seseorang, selama hal tersebut dilakukan dengan penuh kesadaran. Setiap perkataan, tindakan, dan tingkah laku positif akan meningkatkan citra diri dan kepribadian seseorang. Begitu naik kepribadian seseorang maka akan naik pula wibawa orang tersebut.

Dalam kaitan ini, Zakiah Darajat dalam Syah (2000:225-226) menegaskan bahwa kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, atautkah akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan anak didiknya terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).

Dalam Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat (3) butir b dikemukakan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

- a) Kepribadian yang mantap dan stabil

Dalam hal ini untuk menjadi seseorang guru harus memiliki kepribadian yang mantap, stabil. Ini penting karena banyak masalah pendidikan yang disebabkan oleh faktor kepribadian guru yang kurang mantap dan kurang stabil. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut “digugu” (ditaati nasehat/ucapan/perintahnya) dan “ditiru” (di contoh sikap dan perilakunya).

b) Kepribadian yang Dewasa

Kepribadian yang dewasa dari seorang guru menampilkan kemandirian bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai pendidik. Maksudnya, guru melaksanakan tugasnya bukan semata-mata pemenuhan kewajiban melainkan karena kemauan yang muncul dari dalam dirinya untuk melayani. Hal ini hanya bisa terjadi bila guru dalam melaksanakan tugasnya dilandasi dengan keikhlasan yang nantinya akan memunculkan etos kerja yang tinggi. Guru menjadi tidak membatasi diri pada berapa menit ia dibayar, melainkan sepanjang segala waktu ia siap melayani kliennya.

c) Kepribadian yang arif

Kepribadian arif akan membuat guru menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak. Ini penting karena pada dasarnya yang dilakukan oleh guru adalah mengajarkan pola pikir terbuka kepada anak didiknya. Pola pikir terbuka memungkinkan seseorang mencapai kemajuan yang diharapkan.

d) Kepribadian yang Beribawa

Seorang guru harus memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani. Hal ini bukan berarti guru harus tampil ‘sangat’, kaku, ataupun ‘jaim’ yang dibuat-buat. Guru hendaknya dapat menampilkan dirinya sebagai sosok bersahaja tetapi bernas. Bila ini bisa dilakukan, maka anak didik atau masyarakat sekalipun akan segan kepadanya. Maknanya, kewibawaan yang dikehendaki bukanlah kewibawaan semu melainkan karena perilaku gurumembuatnya berharga di mata sekelilingnya.¹⁶

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Hal tersebut diuraikan dalam RPP tentang guru, bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:

- a) Berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat.
- b) Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara fungsional.
- c) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik.
- d) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Dalam kompetensi sosial ini terdapat sub kompetensi, diantaranya adalah: seorang guru harus mampu bergaul secara efektif dengan peserta didik, mampu

¹⁶ <http://united-akhied.blogspot.com/2012/11/kompetensi-personal.html>

begaul secara efektif dengan pendidik dan tenaga kependidikan yang lain, dan yang terakhir adalah mampu berkomunikasi secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitarnya.

Dalam kompetensi sosial jelaslah seorang guru dituntut untuk dapat berkomunikasi dengan baik tidak hanya sebatas pada peserta didik yang menjadi bagian dari proses pembelajaran didalam kelas dan sesama pendidik yang merupakan teman sejawat dalam dunia pendidikan namun juga seorang guru harus dapat berkomunikasi dengan baik dengan tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat sekitar yang juga bagian dari lembaga pendidikan yang seharusnya saling bekerja sama untuk dapat menciptakan suasana kondusif dalam proses belajar dan mengajar, serta dapat terjalinnya kontinuitas antara apa yang diajarkan dalam kelas dapat diterapkan dan dipelajari kembali dalam lingkup keluarga dan masyarakat demi tercapainya tujuan pendidikan.¹⁷

4) Kompetensi Profesional

kompetensi (*competency*) adalah kemampuan atau kecakapan. Padanan kata yang berasal dari bahasa Inggris ini cukup banyak dan lebih relevan dengan pembahasan ini ialah kata *proficiency* dan *ability* yang mempunyai arti kurang lebih sama yaitu kemampuan. Hanya, *Proficiency* lebih sering digunakan untuk menyatakan kemampuan berperingkat tinggi.

Istilah “professional” aslinya adalah kata sifat dari kata *profession* (pekerjaan) yang berarti sangat mampu melakukan pekerjaan. Sebagai kata benda,

¹⁷ <http://yogiprimes.blogspot.com/2013/02/kompetensi-sosial-guru.html>

professional kurang lebih berarti orang yang melakukan sebuah profesi dengan menggunakan profesi sebagai mata pencaharian. Menurut Kunandar profesi adalah suatu keahlian atau skill dan kewenangan dalam suatu jabatan tertentu yang mensyaratkan kompetensi (pengetahuan, sikap dan keterampilan) tertentu secara khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.¹⁸ Kompetensi profesional adalah kemampuan guru untuk menguasai masalah akademik yang sangat berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga kompetensi ini dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar.

Menurut Kunandar untuk dapat menjadi seorang guru yang memiliki kompetensi, maka diharuskan memiliki kemampuan untuk mengembangkan tiga aspek kompetensi yang ada pada dirinya, yaitu kompetensi pribadi, kompetensi profesional, dan kompetensi kemasyarakatan. Kompetensi pribadi adalah sikap guru berjiwa pancasila yang mengutamakan budaya bangsa Indonesia, yang rela berkorban bagi kelestarian bangsa dan negaranya. Kompetensi profesional adalah penguasaan akademik yang diajarkan dan terpadu dengan kemampuan mengajarnya sekaligus sehingga guru itu memiliki wibawa akademis. Sementara itu, kompetensi kemasyarakatan (sosial) adalah kemampuan yang berhubungan dengan bentuk partisipasi sosial seorang guru dalam kehidupan sehari-hari masyarakat tempat ia bekerja, baik formal maupun informal. Guru yang dapat mengembangkan ketiga aspek kompetensi dalam dirinya dengan baik, maka ia tidak hanya memperoleh keberhasilan tetapi juga akan memperoleh kepuasan atas profesi yang dipilihnya.¹⁹

¹⁸ <http://ahmadefendy.blogspot.com/2010/02/pengertian-profesionalisme-guru.html>

¹⁹ <http://www.majalahpendidikan.com/2011/10/jenis-kompetensi-guru.html>

Berdasarkan pertimbangan arti-arti di atas, maka pengertian guru professional adalah guru yang melaksanakan tugas keguruan dengan kemampuan tinggi (*profisiensi*) sebagai sumber kehidupan. Kebalikannya adalah guru amatir yang di barat di sebut *sub-profesional* seperti *teacher-aid* (asisten guru) Di negara-negara maju khususnya di Australia, asisten guru ini dikaryakan untuk membantu guru professional dalam mengelola kelas, tetapi tidak mengajar. Kadang-kadang, guru amatir itu ditugasi menangani keperluan belajar kelompok siswa tertentu, misalnya kelompok imigran.²⁰

Lebih lanjut, dalam menjalankan kewenangan profesionalnya, guru dituntut memiliki keanekaragaman kecakapan (*competencies*) yang bersifat psikologis, yang meliputi

- a) Kompetensi bidang kognitif, artinya kemampuan intelektual seperti penguasaan mata pelajaran, pengetahuan mengenal cara mengajar, pengetahuan mengenai belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang bimbingan penyuluhan, pengetahuan tentang administrasi kelas, pengetahuan tentang cara menilai hasil belajar siswa, pengetahuan tentang kemasyarakatan serta pengetahuan umum lainnya.
- b) Kompetensi bidang sikap artinya kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya. Misalnya sikap menghargai pekerjaannya, mencintai dan memiliki rasa senang terhadap mata

²⁰ <http://20211867.siap-sekolah.com/2012/04/21/kompetensi-profesional-guru/>

pelajaran yang dibawanya, sikap toleransi terhadap semua teman profesinya, memiliki kemauan yang keras untuk meningkatkan hasil pekerjaannya.

- c) Kompetensi perilaku/ performance, artinya kemampuan guru dalam berbagai keterampilan/ berperilaku, seperti keterampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran, bergaul atau berkomunikasi dengan anak didik, keterampilan melaksanakan administrasi kelas. Perbedaan dengan kompetensi kognitif berkenaan dengan aspek teori atau pengetahuan. Pada kompetensi perilaku yang diutamakan adalah praktek/ keterampilan melaksanakannya.²¹

Kompetensi professional di atas merupakan profil kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru. Kompetensi tersebut dikembangkan berdasarkan pada analisis tugas yang harus dilaksanakan guru. Oleh karena itu, kompetensi tersebut secara operasional akan mencerminkan fungsi dan peranan guru dalam membelajarkan anak didik melalui pengembangan kompetensi profesi. Diusahakan agar penguasaan pembelajaran dapat terpadu secara serasi dengan kemampuan mengajar.

Untuk keperluan analisis tugas guru sebagai pengajar, maka kemampuan guru atau kompetensi guru yang banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses dan hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam empat kemampuan yaitu:

- a) Merencanakan program belajar mengajar
- b) Melaksanakan dan memimpin/ mengelola proses belajar mengajar

²¹ Abdurrahman, *Op.Cit*, hlm.79

- c) Menilai kemajuan proses belajar mengajar
- d) Menguasai bahan pelajaran yang dipegangnya/ dibawanya.

B. Kompetensi Profesional Guru dalam Pembelajaran

Kata profesional berasal dari bahasa Inggris yaitu kata profesional yang artinya orang yang mempunyai keahlian.²² Selanjutnya A. Sahartin memberikan penjelasan sebagai berikut:

Profesional sering diartikan sebagai suatu keterampilan teknis yang dimiliki seseorang, misalnya seorang guru dikatakan profesional bila guru itu memiliki kualitas mengajar yang tinggi. Padahal profesional mengandung makna yang lebih luas dari hanya berkualitas tinggi. Dalam hal teknis profesional mempunyai makna ahli (expert), tanggung jawab (responsibility), baik tanggung jawab intelektual maupun tanggung jawab moral dan memiliki rasa kesejawatan.²³

Dalam pengertian di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan profesional adalah keahlian dan tanggung jawab yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau jabatan tertentu.

Sejalan dengan pendapat di atas Soetjipto dan Raflis Kosasi mengemukakan sebagai berikut:

- a. Melayani masyarakat, merupakan karir yang akan dilaksanakan
- b. Jabatan yang menuntut keterampilan/ keahlian tertentu.²⁴

²²S. Wojowasito dan Tito Wasito, *Kamus Lengkap Inggris Indonesia – Indonesia Inggris*, (Bandung: Hasta, 1982), hlm. 160

²³Piet A. Sahctian, *Profil Pendidikan Profesional*, (Yogyakarta: Andi Offset, tt), hlm 29-30

²⁴Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm.15

Pengertian di atas mengandung makna bahwa profesi merupakan janji atau pernyataan terbuka, mengandung unsur pengabdian dan merupakan suatu jabatan dan pekerjaan. Dalam hal ini setiap profesi membutuhkan suatu spesialisasi atau keahlian khusus yang tidak dimiliki oleh jabatan atau pekerjaan lainnya. Jadi profesional yang dimiliki seseorang dilihat dari keahlian khusus/ spesialisasi yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan pekerjaan atau jabatan tertentu. Selain itu faktor keahlian, suatu pekerjaan dikatakan sebagai suatu profesi adalah jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Memiliki spesialisasi dengan latar belakang teori yang luas, maksudnya:
 - a. Memiliki pengetahuan khusus yang luas
 - b. Memiliki keahlian khusus yang mendalam
2. Merupakan karir yang dibina secara organisator, maksudnya:
 - a. Memiliki otonomi jabatan
 - b. Merupakan karya bakti seumur hidup
 - c. Memiliki kode etik jabatan
 - d. Adanya keterkaitan dalam suatu organisasi profesional
3. Diakui masyarakat sebagai pekerjaan yang mempunyai status profesional, maksudnya:
 - a. Memperoleh dukungan masyarakat
 - b. Mendapat pengesahan dan perlindungan hukum
 - c. Memiliki jaminan hidup yang layak
 - d. Memiliki persyaratan kerja yang sehat.²⁵

Jika kriteria yang dikemukakan tersebut sudah dipenuhi pekerjaan, sudah dapat dikatakan sebagai suatu profesi. Dengan demikian guru merupakan salah satu profesi yang juga membutuhkan keahlian khusus untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar bagi peserta didiknya. Keahlian ini tercantum dalam kompetensi yang wajib dimiliki guru dalam melaksanakan tugasnya.

²⁵Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994) , hlm. 131-132

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksudkan dengan profesional guru adalah kemampuan atau kompetensi yang dimiliki seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar.

a. Ciri-ciri dan Karakteristik Profesional

Pada dasarnya guru merupakan pekerjaan profesi yang memerlukan pengetahuan dan keterampilan khusus yang berkualitas tinggi dalam melayani kepentingan anak didik dan masyarakat. Hal ini berarti seorang guru harus senantiasa memberikan layanan atau pengabdian yang dilandasi kemampuan profesional yang mantap sebagaimana dikutip Etty Kartikawi dan Willem Lussikooy merumuskan enam kriteria bagi profesi dibidang pendidikan, yaitu:

- 1) Memiliki norma-norma etis
- 2) Selalu meningkatkan kualitas anggotanya
- 3) Didasarkan atas sejumlah pengetahuan yang dikhususkan
- 4) Melayani kebutuhan para anggotanya (kesejahteraan dan pertumbuhan profesional)
- 5) Dapat mempengaruhi kebijaksanaan pemerintah dibidangnya (mengenai perubahan-perubahan dalam kurikulum, struktur organisasi, pendidikan, persiapan profesional dan sebagainya)
- 6) Memiliki solidaritas kelompok profesi.²⁶

Dari rumusan di atas dapat disimpulkan bahwa profesi dalam bidang pendidikan memerlukan syarat-syarat sekaligus ciri-ciri dari profesi guru yang membedakan dengan profesi lainnya.

²⁶Etty Kartikawati dan Willem Lusikooy, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Dirdjen Lembaga Islam/ UT, 1994), hlm.2

Combs dan kawan-kawan sebagaimana dikutip Wasti Sumanto mengemukakan bahwa ciri-ciri guru yang baik adalah sebagai berikut:

- 1) Guru yang memiliki anggapan bahwa orang lain itu mempunyai kemampuan untuk memecahkan masalah mereka sendiri dengan baik.
- 2) Guru yang melihat bahwa orang lain mempunyai sifat ramah dan bersabar dan bersifat ingin berkembang
- 3) Guru yang cenderung melihat orang lain sebagai orang yang sepatutnya dihargai
- 4) Guru yang melihat orang lain dapat memenuhi dan meningkatkan dirinya bukan penghalang apalagi pengacau
- 5) Guru yang melihat orang-orang dan perilaku mereka pada dasarnya berkembang dari alam, jadi bukan merupakan produk dari peristiwa-peristiwa eksternal yang dibentuk dan digerakkan. Dia melihat orang-orang itu mempunyai kreativitas dan dinamika, jadi bukan orang yang fasik atau lamban.
- 6) Guru yang menganggap orang lain itu pada dasarnya dapat dipercaya dan diandalkan dalam pengertian akan berperilaku menurut aturan-aturan yang ada.²⁷

Berdasarkan ciri-ciri yang disebutkan di atas maka karakteristik profesional secara umum memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

- 1) Suatu dasar ilmu yang sistematis
- 2) Kewenangan profesional yang diakui oleh klien
- 3) Sanksi dan pengakuan masyarakat akan keabsahan kewenangannya
- 4) Kode etik yang regulatif
- 5) Kebudayaan profesi, dan
- 6) Persatuan profesi yang kuat dan berpengaruh²⁸

b. Kompetensi Guru

Profesional seorang guru sangat dipengaruhi oleh kompetensi yang dimilikinya untuk melaksanakan tugas sebagai guru. Untuk lebih jelasnya tentang pengertian kompetensi, berikut ini dikemukakan pendapat beberapa ahli.

²⁷Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 221

²⁸*Ibid*, hlm. 230

Yahya A. Muhaimin dalam kamus besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa kompetensi adalah kemampuan, kekuasaan, kewenangan untuk menentukan atau merumuskan suatu hal.²⁹

Moh. Uzer Usman menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik kualitatif maupun kuantitatif.³⁰ Kemudian Muhibbin Syah menjelaskan bahwa pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan.³¹

Dari beberapa pengertian yang disebutkan di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas yang dibebankan kepadanya. Dengan demikian kompetensi guru adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar.

Sebagai seorang pendidik juga, guru juga harus memenuhi beberapa syarat khusus untuk mengajar ia dibekali dengan berbagai ilmu keguruan sebagai dasar, disertai pula seperangkat latihan keterampilan keguruan, dan pada kondisinya itu pula ia berjalan memersonalisasikan beberapa sikap keguruan yang diperlukan. Semua itu akan menyatu dalam diri seorang guru sehingga merupakan seorang berpribadi khusus, yakni ramuan dari pengetahuan, sikap keterampilan keguruan serta penguasaan beberapa ilmu pengetahuan, yang ditransformasikan pada anak

²⁹Yahya A. Muhaimin, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 310

³⁰Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hlm. 1

³¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hlm. 230

didik, sehingga dengan beberapa kemampuan yang dimiliki oleh tenaga pengajar akan membawa perubahan di dalam tingkah laku siswa itu.³²

Selanjutnya Sardiman A.M menyebutkan bahwa kompetensi atau kemampuan dasar yang harus dimiliki guru adalah sebagai berikut:

Menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media atau sumber, menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pembelajaran.³³

Sepuluh kompetensi yang disebutkan di atas harus benar-benar dikuasai guru agar dapat dikatakan profesional dan benar-benar dikuasai guru agar dapat dikatakan profesional dalam bidangnya. Dengan kata lain penguasaan guru terhadap kompetensi yang disebutkan di atas sangat menentukan profesional yang dimilikinya, semakin baik penguasaan seseorang guru terhadap kompetensi tersebut semakin baik pula profesional yang dimilikinya. Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang kompetensi yang disebutkan di atas, berikut ini akan diuraikan satu persatu:

1) Menguasai Bahan

Sebagai orang yang pekerjaannya memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak didiknya, guru harus memiliki kemampuan menguasai bahan yang akan diajarkannya. Penguasaan guru terhadap bahan pelajaran mutlak harus dimiliki agar dalam penyampaian pelajaran guru tersebut bersifat mantap dan ragu. Jika guru menguasai bahan pelajaran dengan baik, maka kepercayaannya pada

³²*Ibid*, hlm. 223

³³Sardiman A.M, *Op.cit*, hlm. 138

dirinya sendiri akan semakin baik pula. Sebaliknya jika guru tidak menguasai bahan secara baik biasanya akan timbul keragu-raguan dalam menyampaikan pelajaran.³⁴

Penguasaan bahan pelajaran dapat dilakukan dengan menggali berbagai macam sumber, misalnya buku paket, buku-buku pendukung, klipng koran, majalah dan sebagainya.

2) Mengelola Program Belajar Mengajar

Pengelolaan program belajar mengajar yang dilaksanakan guru sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar yang dilaksanakannya. Dalam mengelola program belajar mengajar dikenal adanya Pedoman Pelaksanaan Sistem Instruktusional (PPSI) yang terdiri atas:

- a) Merumuskan tujuan instruktusional pembelajaran
- b) Mengajar dan dapat menggunakan proses instruktusional yang tepat
- c) Melaksanakan program belajar mengajar
- d) Mengenal kemampuan anak
- e) Merencanakan dan melaksanakan program remedial.³⁵

Merumuskan tujuan instruktusional pembelajaran penting dilaksanakan guru sebagai pedoman dalam melaksanakan pengajaran. Dengan dirumuskannya tujuan yang ingin di capai guru memiliki dasar dan kearah mana proses belajar dibawa.

³⁴Abdul Kodir Munsyi dkk, *Pedoman Mengajar*, (Surbaya: Al-Ikhlal, 1981), hlm. 41

³⁵Sardiman A.M, *Op.cit*, hlm 163-165

Mengenal dan dapat menggunakan proses instruksional yang tepat diwujudkan guru dalam bentuk membuat persiapan tertulis sebelum mengajar. Salah satu diantaranya adalah membuat Satuan Pelajaran (SP) yang didalamnya terdapat tujuan instruksional, langkah-langkah kegiatan belajar mengajar (KBM), alat evaluasi dan sebagainya.

Proses belajar mengajar di kelas dilaksanakan sesuai dengan program yang telah ditetapkan dalam satuan pelajaran agar proses belajar mengajar tersebut berjalan dengan baik dan lancar, maka guru harus memiliki dan menggunakan metode yang tepat.

Dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar, guru harus mengenal kemampuan anak. Hal ini dimaksudkan agar berjalan dengan baik dan lancar serta dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pentingnya untuk mengenal kemampuan anak, karena setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda. Dengan mengenal kemampuan anak, guru dapat menggunakan metode atau media yang tepat sesuai kebutuhan anak didik.

Penguasaan siswa terhadap materi pelajaran tidak sama, untuk itu harus dapat melaksanakan program remedial dan pengayaan. Dalam hal ini remedial diperuntukkan kepada anak didik yang terlambat menguasai materi pelajaran yang diberikan. Sedangkan pengayaan diberikan kepada anak didik yang sangat cepat menguasai pelajaran yang diberikan.

3) Mengelola Kelas

Mengelola kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya apabila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar, misalnya penghentian tingkah laku anak didik yang menyelewengkan perhatian kelas. Pemberian pengajaran bagi ketepatan penyelesaian tugas oleh siswa, penepatan normal yang prodektif.³⁶

Kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru dapat mengatur anak didik dan sarana prasarana pengajaran, serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran juga hubungan interpersonal yang baik. Antara guru dan anak didik, anak didik dengan anak didik, merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas yang efektif merupakan persyaratan mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.

Sejalan dengan penjelasan ini, Roestiyah NK mengemukakan sebagai berikut:

Sebagai pengajar, seorang guru diharapkan menyediakan situasi dan kondisi belajar untuk anak didik di dalam interaksi belajar mengajar. Maksudnya adalah menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan anak didik dalam belajar berupa pengetahuan, sikap, keterampilan, sarana maupun prasarana serta fasilitas material.³⁷

Jika guru menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan anak didik dalam belajar, maka suasana kelas akan kondusif bagi kegiatan yang akan dilaksanakan. Selain itu pengaturan tata ruang kelas, kebersihan, siklus udara merupakan aspek penting untuk menunjang pengelolaan kelas. Karena itu guru harus mampu

³⁶Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: PT Quantum Teaching, 2005), hlm. 89-90

³⁷Roestiyah NK, *Masalah Pengajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hlm. 36

mengoptimalkan seluruh potensi kelas untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar.

4) Menggunakan Media/ Sumber

Secara harfiah kata media memiliki arti “perantara” pengantar. Dari defenisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan audiens (anak murid) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penguasaan media secara kreatif akan memungkinkan anak didik untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performa mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.³⁸

Dalam menggunakan media/ sumber belajar guru perlu memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Mengetahui, memilih dan menggunakan sesuatu media yang perlu selektif dalam menggunakannya, karena menyangkut dengan kompetensi lainnya seperti kesesuaian dengan materi dan metode.
- b) Membuat alat-alat bantu pelajaran yang sederhana.
- c) Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar mengajar, misalnya untuk kegiatan penelitian, eksperimen dan lain-lain.
- d) Menggunakan buku penunjang/ buku sumber.
- e) Menggunakan buku perpustakaan dalam proses belajar mengajar.
- f) Menguasai landasan pendidikan.
- g) Menggunakan unit micro teaching dalam program pengalaman lapangan.³⁹

Penggunaan media dan sumber sangat membantu guru melaksanakan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang di dukung oleh media dan

³⁸Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*,(Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.

³⁹Sardiman A.M, *Op.cit*, hlm. 168

sumber belajar yang memadai akan lebih mudah dipahami anak didik sehingga pencapaian tujuan pelajaran akan lebih cepat terlaksana.

5) Menguasai Landasan-Landasan Pendidikan

Setiap bangsa mempunyai landasan pendidikan tersendiri sesuai dengan falsafat dan budaya bangsa itu. Hal ini sesuai dengan penjelasan Abu Ahmad berikut ini:

Mengingat sangat pentingnya pendidikan itu bagi kebudayaan bangsa dan negara, maka hampir seluruh negara di dunia ini menangani secara langsung masalah-masalah yang berhubungan dengan pendidikan. Dalam hal ini masing-masing negara itu menentukan sendiri-sendiri dasar dan tujuan pendidikan di negaranya.⁴⁰

Sebagai suatu bangsa, bangsa Indonesia juga memiliki landasan pendidikan. Dalam pasal 2 Undang-Undang tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa “Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.”⁴¹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa setiap pendidikan atau guru mempunyai kewajiban untuk mengetahui dan memahami pasal-pasal dari Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 agar pengajaran yang dilakukannya tidak menyimpang dari kedua landasan kependidikan tersebut. Selain itu guru juga wajib untuk mengetahui, mengerti dan memahami isi dan undang-undang tentang sistem pendidikan nasional sebagai landasan operasional

⁴⁰Abu Ahmadi dan Nur Unbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 98

⁴¹Tim Redaksi Bumi Aksara, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pelaksanaannya*, (Jakarta: Sinar Grafika, 1993), hlm. 4

dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia sebagaimana yang tertuang dalam undang-undang nomor 2 tahun 1989.

6) Mengelola Interaksi Belajar Mengajar

Guru sebagai tenaga profesional dibidang pendidikan harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis ini terutama kegiatan mengelola kelas dan melaksanakan interaksi belajar mengajar. Di dalam kegiatan mengelola interaksi belajar mengajar, guru paling tidak harus memiliki dua modal dasar, yakni kemampuan mendesain program dan keterampilan mengkomunikasikan program itu kepada anak didik. Dua modal ini telah dirumuskan di dalam sepuluh kompetensi guru dan mengelola interaksi belajar mengajar itu sendiri merupakan salah satu kemampuan dari sepuluh kompetensi guru.⁴²

Interaksi belajar mengajar yang berlangsung di sekolah adalah interaksi langsung. Interaksi belajar mengajar berlangsung dengan baik, maka seluruh komponen pengajaran harus saling mendukung. Peranan guru dan siswa dalam interaksi belajar mengajar tersebut ditentukan oleh strategis dan metode yang digunakan guru dalam mengajar. Sejalan dengan hal ini, Ibrahim dan Nana Syaodih mengemukakan sebagai berikut:

Peranan anak dan guru dalam interaksi belajar mengajar ditentukan oleh strategi ataupun metode belajar mengajar menggunakan strategi yang bersifat ekspositon, peranan lebih aktif dimainkan oleh guru. Guru yang menyiapkan sebuah bahan ajaran dan guru pula yang menyampaikan seluruh bahan ajaran tersebut kepada anak didik. Peranan anak didik lebih pasif menerima bahan yang disampaikan oleh guru. Dalam strategi belajar

⁴²Sardiman A.M, *Op.cit*, hlm. 163

mengajar yang demikian interaksi belajar mengajar harus terjadi antara guru dan anak didik. Interaksi dengan yang lainnya kurang sekali. Dalam proses belajar mengajar yang mengaktifkan anak didik (belajar diskaveri/inkuiri, pemecahan masalah dan lain-lain) peranan anak didik lebih besar.⁴³

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa interaksi yang berlangsung di dalam kelas sangat ditentukan oleh strategi dan metode yang digunakan guru.

7) Menilai Prestasi Anak Didik Untuk Kepentingan Pengajaran.

Penilaian terhadap prestasi belajar anak didik perlu dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan anak didik terhadap materi pelajaran yang diberikan. Prestasi belajar yang diperoleh siswa dapat dijadikan sebagai umpan balik untuk melaksanakan pengajaran selanjutnya.

Selanjutnya Sudjarwo menyebutkan manfaat utama evaluasi atau penilaian dalam bidang pendidikan adalah:

- a) Meningkatkan mutu program instruksional
- b) Meningkatkan motivasi setiap individu anak didik
- c) Mengkomunikasikan hasil belajar
- d) Akreditasi sekolah dapat diklasifikasikan menjadi:
 - Sekolah terbaik
 - Sekolah baik
 - Sekolah kurang baik
 - Sekolah tidak baik, atau
 - Disamakan
 - Diakui
 - Terdaftar
 - Tidak dikenal⁴⁴

⁴³Ibrahim dan Nana Syaodih, *Peranan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 32

⁴⁴Sudjarwo, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, (Jakarta: Media Utama Perkasa, 1989), hlm. 232

Kegiatan-kegiatan yang perlu dilaksanakan guru dalam melaksanakan penilaian adalah sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan data hasil belajar
 - a. Setiap kali ada usaha mengevaluasi selama pelajaran berlangsung
 - b. Pada akhir pelajaran
- 2) Menganalisa data hasil belajar anak didik.
Dengan kegiatan ini guru akan mengetahui:
 - a. Anak didik yang menemukan pola-pola belajar yang lain
 - b. Berhasil atau tidaknya anak didik dalam belajar
- 3) Menggunakan data hasil belajar anak didik dalam belajar, ini menyangkut lahirnya feedback untuk masing-masing anak didik dan ini perlu diketahui guru.
- 4) Adanya feedback itu maka guru akan menganalisa dengan tepat follow up atau kegiatan-kegiatan berikutnya.⁴⁵

Manfaat penelitian terhadap pengajaran adalah guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan pengajaran dan dapat pula menjadi dasar untuk melaksanakan pengajaran selanjutnya. Selain itu guru mengetahui mana anak didik yang membutuhkan remedial dan yang membutuhkan pengayaan.

8) Mengenal Fungsi Program Bimbingan dan Penyuluhan

Selain sebagai pendidik dan pengajar, guru juga berperan sebagai pembimbing dan penyuluhan kepada anak didiknya. Bimbingan dan penyuluhan merupakan terjemahan dari istilah “Gaidance” dan “Counseling” yang berarti satu bantuan atau tuntunan.⁴⁶ Selanjutnya dijelaskan pula bahwa:

Counseling adalah suatu pengerrtian timbal balik antar 2 orang individu dimana yang seseorang (counselor) membantu yang lain (counslee) supaya ia dapat lebih baik memahami dirinya dalam hubungannya dengan

⁴⁵Sadiman A.M, *Op.cit*, hlm. 173

⁴⁶Djumbuhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: cv. Ilmu, 1995), hlm. 25

masalah-masalah hidup yang dihadapinya pada waktu itu dan pada waktu yang akan datang.⁴⁷

Dalam hal ini sesuai dengan penjelasan Dr H. Prayitno menyebutkan bahwa:

Bimbingan adalah membantu individu untuk memahami dan menggunakan secara luas kesempatan-kesempatan pendidikan, jabatan, dan pribadi yang mereka miliki atau dapat mereka kembangkan dan sebagai bentuk bantuan yang sistematis melalui mana anak didik dibantu untuk dapat memperoleh penyesuaian yang baik terhadap sekolah dan terhadap kehidupan.⁴⁸

Bimbingan dan penyuluhan yang dilaksanakan guru harus memperhatikan seluruh aspek yang ada pada diri anak didik baik yang sifatnya kognitif, efektif, psikomotorik, jasmaniah maupun permasalahan-permasalahan yang mengganggu konsentrasi anak didik dalam belajar.

9) Mengetahui dan Menyelenggarakan Administrasi Sekolah

Administrasi sekolah mempunyai peran penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar, karena itu guru mengetahui dan dapat menyelenggarakan administrasi sekolah. Administrasi sekolah adalah sebagai suatu kegiatan atau usaha untuk membantu dan melayani, mengarahkan, atau mengatur semua kegiatan di dalam mencapai suatu tujuan.⁴⁹

Administrasi sekolah meliputi kegiatan guru membuat absensi anak didik, catatan kelas, mengisi laporan, menyusun jadwal pelajaran dan sebagainya. Karena

⁴⁷*Ibid*, hlm. 29

⁴⁸Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), hlm. 93

⁴⁹Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1987), hlm. 1

itu guru harus mampu menyelenggarakan administrasi sekolah khususnya yang berkaitan langsung dengan tugasnya.

10) Memahami Prinsip-Prinsip dan Menafsirkan Hasil Penelitian Guna Keperluan Pengajaran

Penelitian pendidikan memberikan motivasi kepada pelaksana pendidikan, khususnya mengembangkan penalaran dan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pendidikan. Untuk itu guru harus membaca berbagai literatur yang merupakan hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya.

C. Penelitian Terdahulu

Diantara penelitian yang terkait dengan penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh NURLAILI SIJABAT, NIM 07.3100019 yang berjudul Kompetensi Profesional Guru Ilmu-Ilmu Keislaman di Pondok Pesanteren Al-Mukhlisin Kecamatan Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kompetensi melaksanakan program pengajaran, kegiatan pembelajaran yang dipimpin guru baik dari penguasaan materi pelajaran, pengelolaan pengajaran dan kelas berjalan dengan baik, sesuai dengan program pengajaran yang telah disusun sebelumnya dengan memperhatikan karakteristik santri. Dalam mengelola kelas, guru pesanteren Al-Mukhlisin Lumut, dituntut untuk mampu menciptakan kondisi belajar yang efektif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh ELVINA, NIM 04.310647 yang berjudul Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas di MTsN Padangsidempuan.

Penelitian ini mengkaji tentang kemampuan guru Pendidikan Agama Islam di MTsN Padangsidempuan dalam mengelola kelas adalah cukup, hal ini terbukti dari 11 orang yang mengisi test telah disebarkan kepada mereka, 73 % guru Pendidikan Agama Islam mampu menjawab. Pertanyaan yang diberikan kepada mereka, guru-guru tersebut mampu mengelola kelas dengan baik pada waktu terjadi proses belajar mengajar.

3. Studi yang dilakukan oleh AMINATUSSUHRIA, NIM 06.311652 dalam penelitian yang berjudul Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Mengaplikasikan Rencana Pembelajaran di SMP Negeri 10 Padangsidempuan. Penelitian ini menyimpulkan tentang kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengaplikasikan rencana pembelajaran di SMP Negeri 10 Padangsidempuan berjalan dengan melibatkan berbagai unsur atau komponen pengajaran yakni tujuan pengajaran, metode penyajian materi, alat-alat bantu pengajaran, serta evaluasi secara teratur untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah diterapkan dalam rencana pembelajaran.

Perlu penulis jelaskan bahwa penelitian penulis terfokus pada kemampuan guru Pendidikan Agama Islam menguasai bahan materi, dan strategi serta metode pembelajaran di SD Negeri 200508 Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang terjadi pada saat melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru sebagai subjek penelitian. Menurut Lexy J. Moeloong metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu subjek, suatu kondisi, suatu sistem, pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.¹

Jadi penelitian ini merupakan jenis yang memberikan deskripsi tentang kompetensi profesional guru pendidikan Agama Islam di SD Negeri 200508 Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini yakni pendekatan fenomenologis yaitu mendeskripsikan peristiwa yang terjadi dilapangan penelitian. Pendekatan ini dilaksanakan guru, mengetahui kompetensi profesional guru pendidikan Agama Islam di SD Negeri 200508 Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

¹ Lexy J. Moeloong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000) hlm. 4

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 200508 Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan ± 1 Tahun 3 bulan mulai bulan Januari 2014 sampai dengan bulan Maret 2015.

C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini yaitu kompetensi profesional guru pendidikan Agama Islam di berbagai wilayah di Kota Padangsidempuan. Pemilihan subjek penelitian ialah kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam, karena kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam belum memenuhi kreativitas sebagai kompetensi profesional guru sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut. Mengingat subjek yang terbatas, maka peneliti mengambil secara khusus agar mendapat kevalitan penelitian data yang akurat.

D. Informan Penelitian

Informasi penelitian adalah orang yang memberi informasi tentang objek penelitian yakni segala kebutuhan informasi data yang diperlukan dalam penelitian.²

Adapun informasi dalam penelitian ini ada dua yaitu:

- 1) Guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SD Negeri 200508 Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 400

Data/informasi yang diperoleh berkaitan dengan kompetensi professional guru Pendidikan Agama Islam dari guru-guru Pendidikan Agama Islam merupakan data atau informasi primer (pokok).

- 2) Kepala Sekolah dan Tenaga Kependidikan yang ada di SD Negeri 200508 Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Data/ informasi yang diperoleh dari Kepala Sekolah dan Tenaga Kependidikan merupakan informasi Skunder (pendukung).

E. Teknik Menjamin Keabsahan Data

1. Perpanjangan keikutsertaan.

Sebagaimana sudah dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai, jika hal itu dilakukan maka akan membatasi:

- a. Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks.
- b. Membatasi kekeliruan peneliti.
- c. Mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak bisa atau pengaruh sesaat.

2. Ketekunan/ keajengan pengamatan.

Keajengan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat .

Seperti yang telah diuraikan maksud perpanjangan keikutsertaan ialah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti. Berbeda dengan hal itu, *ketekunan pengamatan* bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.³

³ Lexi J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 326-330

F. Instrumen Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴ Metode ini digunakan untuk mengetahui secara langsung kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 200508 Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

2) Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara tulisan.⁵ Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 200508 Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

Bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, karena mengingat kesibukan dan aktivitas subjek penelitian yang tidak bisa mengisi lembar wawancara secara tertulis. Pedoman wawancara yang banyak digunakan adalah bentuk pedoman wawancara tidak terstruktur yaitu pewawancara hanya membuat garis besar dari pertanyaan penelitian. Dalam hal ini mula-mula pewawancara menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah disusun, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengetahui keterangan lebih lanjut.⁶

Jadi pedoman wawancara hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.

⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 158

⁵ *Ibid*, hlm. 165

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 197

G. Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dilaksanakan secara kualitatif dan akan disajikan dalam bentuk deskriptif (paparan) yang berkaitan dengan kajian penelitian. Sesuai dengan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa analisis terhadap data dapat diperoleh dengan 5 langkah.

- 1) Penulis menelaah seluruh data yang didapat di lapangan dan kemudian melihat data yang mana yang harus ditulis dan data mana yang tidak ditulis.
- 2) Mengadakan reduksi adalah menganalisis data secara keseluruhan kepada data yang lebih sederhana.
- 3) Menyusun data yang berkenaan dengan kompetensi profesional guru pendidikan Agama Islam di SD Negeri 200508 Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
- 4) Data-data dikelompokkan sesuai dengan yang dibutuhkan.
- 5) Mengadakan pemeriksaan kembali terhadap data-data yang didapatkan di lapangan, apakah sudah layak untuk disajikan menjadi tulisan.⁷

⁷ Aziz Fuadi, *Analisis dan Interpretasi Data*, (Semarang: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm 74

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar Negeri 200508 Padangsidempuan

Salah satu pelopor berdirinya sekolah di daerah Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yaitu Bapak Nurrohman. Penduduk setempat yang menjabat sebagai kepala desa. Bapak tersebut sangat berpengaruh besar atas berdirinya sekolah tersebut, dengan usul yang sangat semangat agar adanya sekolah di setempat mampu mendukung anak-anak didik untuk tidak jauh lagi mencari sekolah di tempat lain. Namun itupun sebagian orang penduduk setempat yang menjadikan itu sumber menuntut ilmu.

Dengan langkah selanjutnya adanya kerjasama antara Bapak Nurrohman dengan beberapa pihak masyarakat untuk mencari tempat berdirinya sekolah tersebut. Dengan hal tersebut terjadilah dengan salah seorang masyarakat jual beli tanah untuk dijadikan tempat berdirinya Sekolah Inpres (Instruksi Presiden) yang luasnya 75 x 40 atau $\pm 3000 \text{ m}^2$, yang pada saat itu harga tanah Rp. 900.000,- di tahun 1975. Maka berdirilah Sekolah Inpres 144420 bertempat di Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Namun dengan demikian kalau dilihat batas-batas wilayah sekolah tersebut:

- Sebelah selatan berbatasan dengan tanah dan rumah James Hutabarat.
- Sebelah Utara berbatasan dengan tanah dan rumah Asni Harti.
- Sebelah timur berbatasan dengan tanah dan rumah Nurrohman Nasution.
- Sebelah Barat berbatasan dengan tanah dan rumah Ali Hamzah Harahap .

2. Visi dan Misi Tujuan SD Negeri 200508 Padangsidempuan

Visi:

- 1) Unggul dalam perolehan UAS.
- 2) Unggul dalam persaingan melanjutkan kejenjang pendidikan di atasnya.
- 3) Unggul dalam siswa teladan.
- 4) Unggul dalam olahraga.
- 5) Unggul dalam lomba kesenian.
- 6) Unggul dalam lomba keterampilan.
- 7) Unggul dalam disiplin.
- 8) Unggul dalam budi pekerti.
- 9) Unggul dalam kepedulian sosial.

Misi:

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan serta motivasi kepada seluruh warga sekolah.
- 3) Mendorong dan membantu seluruh siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dikembangkan secara optimal.
- 4) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran yang diikuti dan juga budaya bangsa.
- 5) Meningkatkan mutu layanan kepada pelanggan sekolah sehingga melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah.

6) Menerapkan manajemen sumber kearifan parsipatif dalam bertindak.

3. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 200508 Padangsidimpuan dapat dilihat sebagaimana pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Sarana prasarana SD Negeri 200508 Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah	Ket
1	Perpustakaan	1	Baik
2	Kantor	1	Baik
3	Musholla	1	Baik
4	Tempat wudu'/ kamar mandi	1	Baik
5	Ruang belajar	12	Baik
6	Meja guru	20	Baik
7	Papan tulis	12	Baik
8	Meja belajar	170	Baik
9	Kursi belajar	340	Baik
10	Penghapus	12	Baik
11	Lemari	17	Baik
12	Kantin	2	Baik
13	Tempat parkir	1	Baik
14	Bunga	30	Baik
15	Poster	25	Baik
16	Spidol	12	Baik
17	Jam	12	Baik

Sumber: Papan data SD Negeri 200508 Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara di ambil Tanggal 10 Pebruari 2014

4. Keadaan Guru

Adapun keadaan guru pada SD Negeri 200508 Padangsidimpuan dapat dilihat sebagai mana pada tabel berikut ini:

Tabel 2.
Keadaan guru dan anak didik SD Negeri 200508 Padangsidimpuan
Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara

No	Nama	L/ P	Mapel	Pendidikan Akhir	Ket
1	Sakirin Siregar	L	IPS	S.Pd	PNS
2	Hotmauli Sinaga	P	Mtk, IPA, Pkn, SBK	S.Pd	PNS
3	Hotnida Harahap	P	Tematik, TBQ	S.Pd	PNS
4	Rosma Malau	P	IPA	S.Pd	PNS
5	Nurliana Rambe	P	Tematik	S.Pd	PNS
6	Siti Adilah	P	Agama	S.PdI	PNS
7	Megawani Hasibuan	P	B. Indonesia	S.Pd	PNS
8	Lisma Sari Matondang	P	Tematik	S.Pd	PNS
9	Udin Harahap	L	Penjaskes	S.Pd	PNS
10	Nilawati Matondang	P	PKn	S.Pd	PNS
11	Josep Rizal	L	IPS	M.Pd	PNS
12	Siti Rohana Nasution	P	B. Daerah	S.Pd	PNS
13	Sri Erwita Nasution	P	Tematik	S.Pd	PNS
14	Isniatil Khoiriah	P	Agama	S.PdI	PNS
15	Elseti Dena Btr	P	Agama	S. Th	PNS
16	Kamal Siregar	L	Penjaskes	S.Pd	PNS
17	Sry Hayati Hsb	P	PKn, SBK	S.Pd	PNS
18	Roslinawati Hrp	P	Tematik	S.PdSD	PNS
19	Wilda Khairani Siregar	P	Tematik	S.Pd	Honor
20	M. Sahrial Ramadan	L	SBK	S.PdI	Honor
21	Sarianni	P	B. Inggris	S.Pd	Honor

Sumber: Papan data SD Negeri 200508 Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara di ambil Tanggal 10 Pebruari 2014

5. Keadaan Siswa

Adapun keadaan anak didik SD Negeri 200508 Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara sebagai berikut:

Tabel 3

Keadaan anak didik SD Negeri 200508 Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Tahun Pelajaran 2013/ 2014

Rekapitulasi	Lk	Pr	Jumlah
Kelas I a	14	20	34
Kelas I b	16	17	33
Kelas I c	13	17	30

Sumber: Papan data SD Negeri 200508 Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara di ambil Tanggal 10 Pebruari 2014

B. Temuan Secara Umum

1. Letak Geografis

Sekolah Dasar Negeri 200508 adalah terletak di Padangsidimpuan. Sekolah ini dikelilingi rumah warga Asrama Kodim. Sekolah dasar 200508 ini termasuk kelurahan Sihitang dan kecamatan Padangsidimpuan Tenggara kota Padangsidimpuan. Luas lokasi kurang lebih $\frac{1}{2}$ hektar. Adapun tempat-tempat ibadah (musholla), serta tempat-tempat olahraga (bola volly dan sepak bola). Lapangan Asrama Kodim itu bisa digunakan oleh anak-anak sekolah dasar 200508 untuk dimanfaatkan. Semua siswa SD Negeri 200508 menganut Agama Islam. Lokasi dari SD Negeri 200508 berbentuk persegi panjang dengan panjang ± 350 meter dan lebar ± 60 meter.

Adapun batas-batas wilayah SD Negeri 200508 sebagai berikut:

Sebelah timur berbatasan dengan perumahan Asrama Kodim

Sebelah barat berbatasan dengan Perkebunan masyarakat

Sebelah utara berbatasan dengan Jalan Lintas Sumatera

Sebelah selatan berbatasan dengan lapangan bola kaki Asrama Kodim

Sumber penghasilan guru di SD Negeri 200508 Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara adalah umumnya pegawai dan honorer. Namun ada juga guru yang berdagang, ibu rumah tangga dan lain-lain. Namun ada juga guru/ sebagian guru yang memiliki bisnis kecil seperti menyewakan rumah (kontrak). Kalau dilihat dari segi perekonomian sebagian guru masih tergolong sederhana. Hal ini dapat dilihat dari beberapa guru yang menambah penghasilan diluar pegawainya seperti (bisnis kecil yaitu berdagang) di tempat tinggal.

2. Kondisi Geografis

a. Pekerjaan

Dilihat dari segi pekerjaan guru di SD Negeri 200508 Padangsidimpuan umumnya sebagai :

- Pegawai Negeri Sipil (PNS) 75 %
- Pedagang 10 %
- Honorer 15 %

b. Kependudukan

Guru di SD Negeri 200508 terdiri dari beberapa tenaga pengajar dan jumlahnya kurang lebih 21 tenaga pengajar. Di SD Negeri 200508 Padangsidimpuan memiliki lembaga pendidikan yang baik salah satunya sekolah. Sekolah merupakan pusat untuk menimba ilmu pengetahuan baik umum maupun agama. Dan sebagian tenaga pengajar di SD Negeri 200508 ada yang bertempat tinggal disekitar sekolah serta menjadi tempat anak didik untuk menanyakan tentang hal-hal yang penting baik mengenai fasilitas begitu juga tentang ilmu

pengetahuan, sehingga anak didik dan tenaga pengajar menjadi satu jalan kemudahan untuk mengetahui informasi di SD Negeri 200508 Padangsidempuan.

C. Temuan Khusus

1. Deskripsi Penelitian
 - a. Deskripsi Hasil Penelitian
 - 1) Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional guru di SD Negeri 200508 Padangsidempuan Asrama Kodim bertempat di Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan berlangsung di berbagai tempat, baik di exteren begitu pula di interen SD Negeri 200508 Padangsidempuan yang dijadikan sebagai sumber penelitian.

Guru SD Negeri 200508 Padangsidempuan Pendidikan Agama Islam berjumlah 2 orang yaitu Siti Adila S.PdI dan Isniatil Khoiriyah Siregar S.PdI. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada SD Negeri 200508 Padangsidempuan yang dijadikan sebagai sumber penelitian, dalam pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran pada anak didik, guru pertama mengucapkan salam, mengkondisikan kelas, membaca do'a kemudian membacakan ayat-ayat pendek berkisar selama 5 – 10 menit. Ini bertujuan untuk mengingatkan anak didik terhadap pelajaran yang sudah diberikan guru, sehingga menjadi suatu pembiasaan dalam melaksanakan proses pembelajaran di SD Negeri 200508 Padangsidempuan.

Dimana guru Pendidikan Agama Islam memberi pelajaran kepada anak didik haruslah disesuaikan materi pelajaran yang diampunya. Sehingga tidak memicu pada alat peraga yang digunakan untuk mendukung materi pembelajaran yang dibawakan guru sewaktu pembelajaran kepada anak didik⁴¹.

Disamping itu guru juga memberikan pertanyaan sebelum materi pelajaran diakhiri berkisar 15 menit. Sehingga guru mampu mengetahui apakah materi pelajaran yang diampunya memang sudah dapat anak didik atas pelajaran yang diajarkannya kepada anak didik tersebut⁴².

Dengan demikian guru bisa mengetahui apakah anak didiknya memang-memang fokus kepada pelajaran yang diajarkannya kepada anak didik atau memang anak didiknya itu berangkat dari rumah menuju sekolah apakah duduk, datang, diam atau pulang. Sehingga anak didik tidak beruntung sama sekali, malah kepikiran tidak kepelajaran terlebih-lebih mau pulang cepat, maka disitulah guru berusaha menyadarkan anak didik untuk mengetahui akibat yang timbul sehingga pembelajaran kreatif dan efektif.

Guru berusaha penuh dalam memberikaan materi pembelajaran kepada anak didik di sekolah atas semua materi pelajaran yang diampuh oleh guru. Namun pelajaran yang diberikan guru kepada anak didik tidak mencakup materi pelajaran yang luas, agar anak didik mampu atau bisa menghayati, memahami, memperbuat dengan mudah materi yang diajarkan guru kepada anak didik.

⁴¹ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Adillah S.PdI, hari senin 10 Pebruari 2014

⁴² Hasil wawancara dengan Ibu Isniatil Khoiriah, hari Rabu 12 Pebruari 2014

Diamping itu guru juga tidak lelah atas semua materi pelajaran yang diajarkan kepada anak didik walaupun satu atau dua orang anak didik yang tidak bisa diarahkan, namun guru yang pada dasarnya memberikan/ menyalurkan ilmu pengetahuan kepada anak didik adalah tanggung jawab yang diampu oleh guru pendidikan agama islam, sehingga menyadarkan anak didik untk rajin belajar karena ilmu pengetahuan itu sangat penting dipelajari, terlebih-lebih pelajaran yang ruang lingkup kecil begitu juga ruang lingkup besar.

Bahkan guru yang berkompeten tidaklah membawa emosionalnya kepada anak didik sewaktu menyalurkan materi yang diajarkan kepada anak didik. Karena apabila guru mencampur baurkan emosionalnya dalam menyalurkan materi pelajaran itu akan menyulitkan bagi anak didik untuk memahami materi pelajaran yang diajarkan kepada anak didik. Sehingga anak didik dan pendidik sama-sama saling menyantuni proses pembelajaran yang diajarkan guru kepada anak didik. Maka dengan itu pelajaran yang diajarkan guru mendapatkan hasil yang baik dalam materi pelajaran⁴³.

Namun demikian guru juga tidak memisahkan anak didik dari kelompok-kelompok yang mampu cepat memahami pelajaran, dalam arti kata tidak membagi kasih sayang kepada anak didik. Guru selalu memperhatikan anak didiknya sewaktu materi pelajaran berlangsung dalam lokal, agar semua anak didik yang di ajar mendapat perhatian dari guru atau pendidik.

⁴³ Hasil wawancara dengan Ibu Isniatil Khoiriah, hari Selasa 18 Pebruari 2014

Oleh karena itu guru yang berkompentensi profesional juga memberikan materi pelajaran dengan melalui pendekatan kepada anak didik di SD Negeri 200508 Padangsidempuan. Maka dari itu anak didik tidak ada rasa takut kepada guru serta tidak ada rasa menekan anak didik sewaktu dalam proses pembelajaran baik interen dan exteren sehingga anak didik mengalami perkembangan dalam pribadi, pengetahuan anak didik dalam kehidupan sehari-hari baik diluar sekolah begitu juga di dalam SD Negeri 200508 Padangsidempuan.

Dimana semua anak didik tidak ada kesamaan dalam hal keberanian kepada guru pendidik, sebagian anak didik ada yang takut dalam bentuk hal tidak bisa bicara secara langsung, kerjanya ribut dan keluar masuk dari kelas, maka disitulah guru yang berkompentensi profesional mengadakan pendekatan langsung kepada anak didik apabila terjadi hal tidak menghiraukan materi pelajaran yang diberikan guru kepada anak didik dalam hal anak didik jangan ribut, karena mengganggu teman-teman yang mau belajar. Begitu juga teman yang mau belajar disamping kelas kita ini ya anak-anak⁴⁴.

Dengan hal demikian anak didik mampu menerima materi pembelajaran yang disalurkan guru kepada anak didik yang tadinya tidak bisa diarahkan dengan baik menjadi pembelajaran situasi dengan baik. Untuk itu anak didik mendapatkan perkembangan sedikit demi sedikit atas apa yang dilakukan oleh guru dalam pembeajaran materi yang diajarkan kepada anak didik.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Isniatil Khoiriah, hari Kamis 20 Pebruari 2014

Perkembangan pengetahuan yang didapatkan anak didik dari apa yang diberikan guru mampu mencapai pengetahuan yang diperoleh anak didik dalam pembelajaran yang sudah dilalui guru dan anak didik mendapat prioritas perubahan dari yang tadinya ribut menjadi tidak ribut, keluar masuk sewaktu materi materi pelajaran berlangsung diberikan guru kepada anak didik.

Pada tahap selanjutnya anak didik mengalami perubahan untuk hal yang baru diterapkan agar bisa memahami apa yang diajarkan guru kepada anak didik dalam bentuk pengetahuan yang baik untuk menjadi satu pemahaman kepada anak didik, sehingga diperbuat dalam kehidupan sehari-hari dan prioritasnya adalah pengamalan apa yang diajarkan guru kepada anak didik kiranya menjadi ilmu yang bermanfaat baik untuk dirinya begitu juga untuk sesama temannya di SD Negeri 200508 Padangsidempuan⁴⁵.

Perkembangan anak didik adalah tanggung jawab yang diharuskan kepada guru untuk menjadikan anak didik mempunyai keperibadian yang mandiri dalam bentuk hal kecil begitu juga hal yang besar. Itu akan ada kaitannya dengan apa yang diberikan guru kepada anak didik sewaktu menyalurkan ilmu pengetahuan kepada anak didik di SD Negeri 200508 Padangsidempuan.

Namun demikian guru yang berkompentensi profesional haruslah melakukan pendekatan kepada orang tua anak didik, tidak memfasilitasi anak didik dengan kompetensi apa yang dimiliki oleh guru saja. Dimana guru dan orang tua anak didik melakukan kerjasama untuk mendukung anak didik dalam mengikuti

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Anni Rupaedah Tambunan, S.PdI, hari Selasa, 11 Maret 2014

pelajaran dengan sungguh-sungguh. Kiranya guru berhasil dengan apa yang dilakukan untuk adanya perkembangan kepada anak didik yang sesuai diharapkan oleh guru pendidik dan anak didik mendapatkan prioritas yang berhasil sesuai dengan tujuan pendidikan.

Guru tidak lelah memberikan motivasi kepada orang tua dan anak didik, agar anak didik mampu menyadari bahwa ilmu pengetahuan sangatlah penting dalam hal apa saja, yang terpenting ialah dalam hal ilmu pengetahuan yang baik dan bisa mendorong anak didik untuk mengalami perkembangan yang netral yang dirasakan anak didik baik di sekolah dan diluar sekolah, bahkan menjadikan anak didik percaya dengan apa yang dilakukannya itu dalam kehidupan sehari-hari, serta bermanfaat bagi sesama kawannya dalam lingkungannya sendiri, begitu juga dilingkungan sekolah anak didik di SD Negeri 200508 Padangsidimpuan.

Guru tidak lepas dari ikatan anak didik dalam materi ajar yang diberikan kepada anak didik. Guru seharusnya memberikan materi pelajaran kepada anak didik memberikan penyesuaian kepada anak didik sesuai dengan bahan materi pelajaran yang diajarkan kepada anak didik, salah satu contohnya mata pelajaran fiqih itu dengan penghafalan ayat-ayat yang berkenaan dengan materi ajar fiqih sehingga anak didik mudah memahami materi ajar yang diberikan guru kepada seluruh anak didik.⁴⁶

Bahkan demikian materi yang diajarkan guru kepada seluruh anak didik dengan penyesuaian bahan materi pelajaran yang diajarkan akan mendukung

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Anni Rupaedah Tambunan, S.Pd.I, hari selasa 18 Maret 2014

materi pelajaran tersebut. Disisi lain guru dan anak didik akan sama-sama memudahkan dalam materi pelajaran yang diajarkan guru kepada anak didik. Maka demikian materi pelajaran yang diajarkan guru kepada anak didik di SD Negeri 200508 Padangsidempuan haruslah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, begitu juga seharusnya diterapkan apa-apa yang disampaikan guru dalam materi pelajaran yang sudah dipelajari yang bersangkutan dengan mata pelajaran di sekolah. Anak didik kiranya menjadi contoh bagi anak didik yang lain baik dalam lingkungan sekolah begitu juga diluar sekolah, menjadi panutan yang baik kepada manusia yang lain. Bahkan mendapat kebanggaan dari pihak keluarganya begitu juga dari pihak tetangganya bahwa dengan pengetahuan anak didik mempunyai kelebihan dari anak-anak yang lain dan mampu ditampilkan dalam hal yang baik, begitu juga kiranya guru yang diharapkan sebagai penyalur ilmu pengetahuan di SD Negeri 200508 Padangsidempuan.⁴⁷

2) Problematika Kompetensi Keperibadian Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 200508 Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, peneliti melihat bahwa guru-guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 200508 Padangsidempuan tidak stabilnya sikap dihadapan anak didiknya. Guru Pendidikan Agama Islam sangat kompak terhadap siswanya, baik diruang kelas begitu juga dilingkungan sekolah, sehingga siswa menganggap mereka sebagai teman atau abang kelas. Kondisi ini otomatis menghilangkan wibawa seorang guru di mata anak didiknya. Peneliti juga

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Anni Rupaedah Tambunan, S.Pd.I, hari Kamis 20 Maret 2014

melihat bahwa Pendidikan Agama Islam seharusnya menjadi contoh/ teladan kepada anak didik, baik dari langkah-langkah hidupnya, perkataannya begitu juga di dalam lingkungan sekolah dan di luar sekolah.

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan beberapa orang anak didik SD Negeri 200508 Padangsidempuan, mereka mengatakan bahwa sering guru Pendidikan Agama Islam berbicara keras sewaktu memberikan materi pelajaran, memang betul apa yang disalurkan guru Pendidikan Agama Islam, namun pada langkah yang baiknya memberikan materi pelajaran dengan hal menyampaikan dengan lemah lembut kepada anak didik. Sehingga tidak ada rasa takut terhadap anak didik baik di luar sekolah begitu juga dalam sekolah, begitu juga halnya kepada guru agar selalu memberikan seruan yang baik kepada anak didik disetiap waktu.

3) Upaya penanggulangan Problematika Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 200508 Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Berdasarkan banyaknya problematika kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 200508 Padangsidempuan, apa yang menjadi upaya yang dilakukan untuk menanggulangi masalah-masalah tersebut. Berikut beberapa upaya yang sudah/ sedang dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut.

- a) Memberikan kesempatan kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi dengan program studi Pendidikan Agama Islam dalam hal memperluas pengalaman ilmu pengetahuan diluar pengetahuan ilmu Pendidikan Agama Islam.

- b) Memberikan kesempatan kepada guru-guru Pendidikan Agama Islam untuk mengikuti seminar-seminar pendidikan yang berprioritas untuk mempunyai keterampilan mendidik.
- c) Memberikan fasilitas buku yang berkenaan dengan ilmu Pendidikan Agama Islam kepada guru Pendidikan Agama Islam.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan beberapa Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 200508 Padangsidempuan yang mengatakan bahwa sebagian guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini sedang mengikuti perkuliahan di Perguruan Tinggi Agama Islam dengan jurusan Pendidikan Agama Islam. Disamping itu, hasil musyawarah dewan/ komite guru dan pihak sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, guru atau tenaga pengajar dituntut harus maksimal dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik terutama guru Pendidikan Agama Islam.

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan jika upaya yang dilakukan berjalan dengan baik dan penuh dengan kesabaran, maka dalam beberapa waktu yang akan datang problematika kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 200508 Padangsidempuan akan terselesaikan dan dapat meningkatkan mutu pendidikan di kedua sekolah tersebut.

D. Analisis Data

Proses pembelajaran merupakan aktivitas yang bernilai pendidikan. Kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik karena di dukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, kemampuan guru yang baik, minat dan motivasi anak didik

yang tinggi. Artinya komponen-komponen yang ada dalam pembelajaran harus saling mendukung.

Pelaksanaan metode dalam proses pembelajaran sangat membantu kelancaran proses pendidikan. Dengan penerapan metode pembelajaran, anak didik akan lebih mudah menerima dan mencerna materi pelajaran. Oleh karena itu sudah seharusnya seorang guru tahu dan dapat menerapkan beberapa metode pembelajaran dalam praktek mengajarnya. Dalam penerapan metode, guru juga harus mempertimbangkan beberapa hal, yaitu jenis materi dan tingkat kesukarannya, tujuan pembelajaran, perkembangan peserta didik, minat, motivasi anak didik dan jumlah anak didik, kemampuan guru dan sarana dan prasarana.

Selain metode pembelajaran yang tidak kalah pentingnya adalah penggunaan media pembelajaran. Ini sejalan dengan penerapan metode mengajar yang sebagian besar metode itu memerlukan media atau alat. Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam juga bisa memanfaatkan media pembelajaran dan mampu menggunakannya. Kecakapan guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran akan membantu mempermudah anak didik dalam menerima pelajaran.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa guru pendidikan agama islam kurang memperhatikan dan melaksanakan metode pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam di kedua sekolah ini hanya bertumpu pada satu metode dalam menyampaikan materi pelajaran yaitu, metode ceramah, dimana guru membacakan materi pelajaran di depan kelas dan siswa mendengarkan dan mencatatnya. Demikian juga hanya dengan pemanfaatan media

pembelajaran, dimana hanya sebagian guru yang memanfaatkan media dalam proses pembelajaran. Sedangkan sebagian lagi tidak menggunakan media dan bahkan ada yang tidak paham dan menolak pemanfaatan media pembelajaran.

Dari fenomena tersebut jika dianalisa, maka yang menjadi sumber timbulnya masalah kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di kedua Sekolah tersebut adalah latar belakang kemampuan Pendidikan Agama Islam. Dimana Sesuai dengan hasil wawancara dengan para guru yang mengatakan bahwa sebagian besar guru Pendidikan Agama Islam di kedua sekolah ini adalah alumni S1.

Upaya-upaya yang sudah/ sedang dilaksanakan guru mengatasi masalah kompetensi guru Pendidikan Agama Islam boleh dikatakan sudah tepat dan sangat sesuai dengan masalah yang ada. Hal ini juga menunjukkan kepada kita bahwa guru Pendidikan Agama Islam haruslah semangat untuk masalah tersebut, untuk kebaikan kepada pihak SD 200508 Negeri di Padangsidempuan Tenggara.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti tentang masalah kompetensi guru Agama Islam di SD Negeri 200508 Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 200508 Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara adalah: ditandai dengan penguasaan guru tentang Ilmu mendidik, metode mengajar dan pemamfaatan media pembelajaran.
2. Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 200508 Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara dapat digambarkan sebagai berikut: guru-guru Pendidikan Agama Islam berupaya menunjukkan sikap yang baik (teladan) dihadapan siswanya. Disamping itu mereka juga mencerminkan kepribadian sebagai pendidik yang berakhlak mulia dihadapan siswa dan dilingkungan sekolah serta ditengah-tengah masyarakat. Mereka juga sebagai guru menjaga disiplin waktu dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik.
3. Upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi masalah kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 200508 Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara yaitu: memberikan buku-buku yang berkenaan

dengan ilmu Pendidikan Agama Islam dan memberikan kesempatan kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk melanjutkan pendidikan kejenjangan yang lebih tinggi.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan peneliti di atas, dapat penulis kemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada para guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 200508 Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara hendaknya ada prinsip inovasi dalam cara mengajar, seperti mempelajari berbagai macam metode belajar dan teknik mengajar dengan menggunakan fasilitas media pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang sebenarnya tercapai sesuai dengan tujuan pendidikan. Selain itu juga guru diharapkan dapat membuat media pembelajaran, walaupun media tersebut sederhana, namun dapat membawa pemahaman siswa menjadi lebih baik, efektif dan efisien.
2. Hendaknya guru Pendidikan Agama Islam menjaga akhlak, baik di depan siswa begitu juga sebaliknya, bahkan terlebih-lebih dilingkungan sekolah dan masyarakat, sehingga seorang guru memiliki wibawa di mata siswanya. Guru Pendidikan Agama Islam harus sadar akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru. Sehingga siswa dapat menghargai dan meneladani guru Pendidikan Agama Islam baik dilingkungan sekolah begitu juga dilingkungan masyarakat.

3. Kepada Bapak kepala di SD Negeri 200508 Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara hendaknya terus berupaya dan mengusahakan dengan optimal dalam memperbaiki sarana dan prasarana sekolah. Karena dengan sarana dan prasarana yang baik akan dapat mendukung proses pembelajaran yang baik pula yang diinginkan sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional. Disamping itu, kompetensi guru Pendidikan Agama Islam harus diutamakan terutama pada saat penerimaan guru Pendidikan Agama Islam. Sehingga Visi dan Misi sekolah dapat diangkat sebagai salah satu sekolah yang terdepan di Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kodir Munsyi, dkk, *Pedoman Mengajar*, Surabaya: Al-ikhlas, 1981
- Abu Ahmadi dan Nur Unbiyanti, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Jakarta: PT. Quantum Teaching, 2005
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Djafar Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Mandiri, 2006
- Djamarah Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Komperensi Mengajar*, Surabaya: Usaha Nasional, 1991
- Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: CV. Ilmu, 1995
- Dradjad Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: BumiAksara, 1995
- Dradjad Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: BumiAksara, 1995
- Etty Kartikawati dan Willem Lusikooy, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Dridjen Lembaga Islam/UT, 1994
- Fahirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005
- HamalikOemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: BumiAksara, 2002
- Ibrahim dan Nana Syaodih, *Peranan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996
- Jalaluddin, *Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001

- MargonoS., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Matsna, *Qur'an Hadits*, Semarang: KaryaToha Putra, 1994
- Moeloong Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif Bandung*: RemajaRosdakarya, 2000
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Namsa Yunus, *Meeodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Firdaus, 2002
- Ngaliin M. Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Jakarta: **Remaja** Rosdakarya, 1985
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1987
- Piet A. Sachtion, *Profil Pendidikan Profesional*, Yogyakarta: Andi Offset,tt
- PoerwadarmintaWJs, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984
- Prayitno, *Dasar –dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999
- Roestiyah NK, *Masalah Pengajaran*, Jakarta: Bina Aksara, 1986
- S. Wojo Wasito dan Tito Wasito, *Kamus Lengkap Inggris Indonesia- Indonesia Inggris*, Bandung: Hasta, 1982
- Saleh Abdurrahman, *Didaktik Pendidik Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi, Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994
- Soedjipto dan Rafliis Kosasi, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994

Sudjarwo, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, Jakarta: Media Utama Perkasa, 1989

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008

Syafuruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Persamaan, 2000

Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995

Tim Redaksi Bumi Aksara, *Undang – undang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pelaksanaannya*, Jakarta: Sinar Grafika, 1993

Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 1990

Yahya A. Muhaimin, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001

PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman observasi ini merupakan pengamatan terhadap Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 200508 Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

1. Gambaran umum lokasi penelitian

- a. Letak geografis
- b. Batas-batas wilayah
- c. Fasilitas umum dan sekolah
- d. Keadaan ekonomi
- e. Sosial guru terhadap Pendidikan Agama Islam
- f. Pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam

2. Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam

- a. Fasilitas guru di sekolah
- b. Keadaan pembelajaran guru di sekolah
- c. Keharmonisan Pendidikan Agama Islam dengan anak didik

3. Pengalaman guru Pendidikan Agama Islam

- a. Pembuktian mengikuti proses Belajar Mengajar di sekolah
- b. Parakteknya dalam proses belajar di sekolah sebagai contoh suri teladan yang baik bagi anak didik dan lingkungan masyarakat.

Lampiran

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam

1. Kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam
 - a. Bagaimana langkah-langkah seorang guru dalam memulai pembelajaran ?
 - b. Bagaimana menurut ibu urgensi penguasaan materi ajar dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
 - c. Bagaimana cara ibu agar anak didik fokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
 - d. Menurut ibu apa yang perlu dilakukan menyalurkan kemampuan anak didik dalam menguasai materi pembelajaran?
2. Problematika kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam
 - a. Secara personal masalah apa yang menjadi penghambat kesuksesan tugas guru?
 - b. Bagaimana problematika hubungan guru dengan anak didik dalam interaksi pembelajaran?
 - c. Bagaimana seharusnya sikap guru dihadapan anak didik?
3. Upaya penanggulangan problematika kompetensi guru Pendidikan Agama Islam
 - a. Menurut ibu apa saja langkah yang dilakukan kepala sekolah untuk mengatasi problematika kompetensi guru Pendidikan Agama Islam?

- b. Untuk meningkatkan kompetensi keguruan, langkah apa saja yang harus ditempuh guru Pendidikan Agama Islam?
- c. Perlukah guru-guru Pendidikan Agama Islam diberi fasilitas buku-buku yang menambah wawasan guru Pendidikan Agama Islam?

B. Wawancara dengan kepala sekolah

1. Bagaimana latar belakang berdirinya SD Negeri Padangsidempuan, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
2. Bagaimanakah letak geografis SD Negeri Padangsidempuan, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
3. Apakah guru-guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri mempunyai pekerjaan lain selain guru?
4. Apakah para guru bertempat tinggal dekat dengan SD Negeri tempat mereka bertugas?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Al Furqon
Nim : 08 310 0133
Tempat Tanggal Lahir : Sei Aur I, 03 Maret 1989
Alamat : Sei Aur I, Kec. Gunung Tuleh
Kab. Pasaman Barat

2. Nama Orang Tua
Ayah : Nahdi (Alm)
Ibu : Nur Hamida
Pekerjaan : Tani
Alamat : Sei Aur I, Kec. Gunung Tuleh
Kab. Pasaman Barat

3. Pendidikan
 - a. SD Negeri Talang Kuning Tamat 2001
 - b. MTs Swasta Nurul Islam Sei Aur I Tamat 2004
 - c. MA Muhammadiyah Tamat 2007
 - d. Masuk STAIN Padangsidempuan Tahun 2008



**DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

Sekretariat: Jl. Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang Telp. 0634-22080 Padangsidimpuan 22733

or: Sti.14/UBS/P...../2011

Padangsidimpuan, 07 Desember 2011

Kepada

: Pembimbing Skripsi

Yth. 1. Drs. H. Mhd Darwis Dasopang, M.Ag

2. Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag

Di -

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut.

Nama : Al-furqon
Nim : 08 310 0133
Jurusan/ Prog. Studi : TARBIYAH/PAI-5
Judul Skripsi : Kompetensi Personal Guru Pendidikan Agama Islam di SD/Sekecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

KETUA PRODI PAI

Drs. ABDUL SATTAR DAULAY, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

KEPALA UNIT BINA SKRIPSI

Drs. AGUS SALIM LUBIS, M.Ag
NIP. 19630821 199303 1 003

A.n.PEMBANTU KETUA I,
KETUA JURUSAN TARBIYAH

Hj. ZULHIMMA, S.Ag, M.Pd
NIP. 19720720 199703 2 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I

21/12/11

Drs. H. Mhd Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19640113 199103 1 003

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II

Drs. ABDUL SATTAR DAULAY, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

Jl. Imam Bonjol Km.4,5 Sihitang Padangsidimpuan
Telp. 0634.22080 Fax. 0634.24022
www.stainpsp.ac.id

Padangsidimpuan, 27 September 2013

Nomor :Sti.14/I. B.4/PP.00.9/1380 /2013

Lamp. :-

Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi.**

Kepada Yth,
Kepala SD Se-Kecamatan Psp. Tenggara
di-
Padangsidimpuan.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : **Alpurqon Nst**
NIM : 08.310.0133
Jurusan/Prog.Studi : Tarbiyah/PAI-5
Alamat : Perumahan Indah Lestari Padangsidimpuan

adalah benar Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi
dengan Judul "**Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SD Se-
Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi
sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Ketua
Ketua I

J. Swan Saleh Dalimunthe, M.A.
NIP. 19610615 199103 1 004





PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 2000508 PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
Alamat : Jalan HT.NURDIN No. Km. 4.5 Sihitang Padangsidempuan
Tenggara Kota Padangsidempuan Kode Pos 27551

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/38/SD/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sakirin Siregar, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Jalan HT.Rizal Nurdin Sihitang Lingkungan IV P.Sidempuan Tenggara

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa Mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Al Furqon
NIM : 083100133
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester / Jenjang : XIV / S-1

Benar-benar telah mengadakan penelitian skripsi berjudul " **KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 200508 PADANGSIDIMPUAN KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA** " dalam rangka menyelesaikan tugas akhir perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.

Demikian Surat Keterangan ini Kami buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidempuan, 20 Maret 2015
Kepala Sekolah

SAKIRIN SIREGAR, S.Pd
NIP.19640504 198404 1 002